

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia, maka transaksi antara pihak yang mengalami Kelebihan Dana dan pihak yang memerlukan tambahan uang membutuhkan adanya sebuah perantara. Perantara ini umumnya dikenal dengan nama lembaga keuangan. Peranan lembaga keuangan dalam perkembangan perekonomian Indonesia sangat terlihat dalam pemenuhan dana bagi masyarakat Indonesia. Secara umum lembaga keuangan dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank dikelompokkan dalam suatu jenis tersendiri karena mempunyai karakteristik atau kekhasan yang tidak dimiliki oleh lembaga keuangan bukan bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat (pihak surplus dana) dalam bentuk simpanan dan menyalurkan lagi dana yang ada kepada masyarakat (pihak defisit dana) dalam bentuk pinjaman. Kegiatan lembaga bukan bank hanya secara tidak langsung menghimpun dana dari masyarakat terutama melalui surat-surat berharga atau dari penyertaan pinjaman atau kredit dari lembaga lainnya.

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik (Baridwan, 1992: 55).

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003: 444).

Dalam teori ekonomi juga dikenal adanya istilah laba, akan tetapi pengertian laba di dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi. Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu

kenaikan dalam kekayaan perusahaan, sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu (Harahap, 1997).

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang, Alasan pemilihan laba akuntansi dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba di masa yang akan datang, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Sebaliknya, jika rasio tidak cukup signifikan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang, hasil penelitian ini akan memperkuat bukti tentang inkonsistensi temuan-temuan empiris sebelumnya.

Peran penting perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki dana dan pihak-pihak kekurangan dana dalam mendorong perkembangan perekonomian. Hampir disetiap kegiatan perekonomian yang dilakukan seluruh lapisan masyarakat terkait dengan bank. Walaupun banyak alternatif lembaga pendanaan yang ada seperti *leasing* (sewa guna), *factoring* (anjak piutang), pegadaian dan pasar modal yang dapat digunakan untuk menggalang dana investasi, peran bank masih sangat dominan dalam mendukung pendanaan di berbagai sektor perekonomian. Hal ini tidak terlepas dari adanya kepercayaan masyarakat terhadap bank. Tanpa adanya kepercayaan masyarakat terhadap bank ataupun sebaliknya maka kegiatan operasional perbankan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Kegiatan bisnis utama dari perbankan atau tujuan utama dari kegiatan operasional perbankan adalah pencapaian laba maksimal.

Situasi perekonomian yang kurang stabil yang disebabkan oleh krisis global yang terjadi, dibutuhkan suatu sikap yang cermat bagi *stakeholder* untuk dapat mengambil keputusan yang tepat. Dalam proses pengambilan keputusan,

dibutuhkan sumber informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Salah satu sumber informasi yang relevan dalam perusahaan ialah laporan keuangan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat. Dengan menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan yang lainnya, elemen-elemen dari pasiva satu dengan lainnya serta menghubungkan elemen-elemen dari aktiva dan pasiva dalam neraca pada suatu saat tertentu akan dapat diperoleh banyak gambaran mengenai posisi atau keadaan financial suatu perusahaan (Riyanto, 1995:327).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.1) 2009 tentang Kerangka Dasar Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Laporan keuangan melaporkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode sebelumnya sehingga laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memprediksi masa depan. laporan keuangan harus dianalisis untuk digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Analisis rasio ini digunakan dengan

mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan yang merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.

Dewasa ini, seperti informasi yang dilansir oleh okezone.com pada tanggal 03 Februari 2016, yang menyatakan bahwa kondisi perekonomian Indonesia saat ini masih lemah. Kondisi seperti ini tentunya mengancam Industri yang ada di Indonesia, termasuk sektor perbankan. Paket kebijakan ekonomi yang sudah dikeluarkan pemerintah belum mampu memberikan dampak terhadap perbaikan ekonomi. Ditambah lagi kondisi buruknya perekonomian Indonesia saat ini adalah akumulasi dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini juga dikhawatirkan mempengaruhi perubahan di sektor perbankan.

Untuk menguji kemampuan memprediksi perubahan laba di masa mendatang dapat menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari informasi yang ada dalam laporan keuangan untuk menentukan hubungan rasio tersebut dengan fenomena ekonomi. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan keuangan dimanfaatkan oleh investor dalam pengambilan keputusan ekonominya.

Investor terlebih dahulu melihat bagaimana keadaan perusahaan tersebut terutama yang berhubungan dengan pertumbuhan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan tersebut. Investor akan menghubungkan pertumbuhan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan dengan perubahan laba dari perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan perbankan merupakan perantara keuangan yang menerima simpanan dari pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (misalnya dalam bentuk tabungan atau deposito) dan menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman. Peneliti memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena: (1) Adanya peraturan yang mengharuskan perusahaan tersebut untuk memberikan informasi yang jelas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya kepada Bapepam dan dipublikasikan; (2) Perusahaan perbankan sedang melakukan reformasi system melalui implementasi

Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dimana secara bertahap dalam jangka waktu lima sampai dengan sepuluh tahun ke depan API akan diimplementasikan dengan visi yang jelas. Visi API adalah menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan system keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Nugroho (2006) dalam penelitiannya menguji pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 variabel dari rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan laba adalah *Total Debt to Equity*, *Return on Investment* dan *Return on Equity*. *Current Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Assets Turnover*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara individu terhadap perubahan laba.

Rusmiati (2008) dalam penelitian menguji pengaruh perubahan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba dengan mempertimbangkan *size effect* pada perusahaan manufaktur go publik yang terdaftar di BEJ. Dalam penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa secara parsial atau individual empat perubahan rasio keuangan yaitu perubahan NPM, perubahan ROI, perubahan ROE, dan perubahan DER berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan ketujuh rasio lainnya yaitu CR, TATO, ITO, OPM, GPM, DTE dan PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Usman (2010) dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia, dimana rasio-rasio yang digunakan adalah: *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Leverage Multiplier*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Deposit Risk Ratio (DRR)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivid Wicaksono (2011), menunjukkan bahwa rasio keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Vivid dalam penelitiannya menggunakan rasio Leverage Ratio, Operating Profit Margin, dan Price Earning Ratio dengan objek penelitian perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006 - 2009.

Dari beberapa hasil penelitian diatas cenderung tidak konsisten untuk waktu dan tempat yang berbeda, selain penggunaan rasio-rasio keuangan yang berbeda. Jika hasil dalam penelitian ini nantinya menunjukkan bahwa rasio keuangan ternyata tidak cukup signifikan dalam memprediksi laba, maka paling tidak hasil tersebut akan mengurangi inkonsistensi hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba masa datang. Alasan pemilihan laba akuntansi dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan perubahannya sehingga dapat memberikan informasi yang lebih luas. Informasi ini diharapkan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta membantu memprediksi kejadian yang akan datang. Adanya uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan selama ini terdapat adanya perbedaan hasil atau *research gap* baik dari segi hasil penelitian itu sendiri maupun dari segi variabel-variabel yang digunakan. Hasil penelitian Nugroho, *Rasio Likuiditas (CR)*, *Rasio Profitabilitas (ROE)*, *Rasio Aktivitas (TAT)* tidak berpengaruh secara individu terhadap perubahan laba. Penelitian Rusmiati *Rasio Profitabilitas (ROE)* dan *Leverage (DER)* berpengaruh terhadap perubahan laba. Usman menunjukkan *Rasio Likuiditas (QR)*, *Rasio Profitabilitas (GPM, NPM)*, *Leverage (LDR)* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba di masa datang. Penulis memilih rasio keuangan *Rasio Likuiditas (CR)*,

Rasio Profitabilitas (ROE), *RasioAktivitas (TAT)*, dan *Leverage (DER)*, sebagai variabel independen dan perubahan laba sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Datang pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

- a. Apakah *Rasio Likuiditas (CR)* mampu memprediksi perubahan laba di masa datang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Rasio Profitabilitas (ROE)* mampu memprediksi perubahan laba di masa datang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Rasio Aktivitas (TAT)* mampu memprediksi perubahan laba di masa datang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Leverage (DER)* mampu memprediksi perubahan laba di masa datang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Menguji dan Menganalisis kemampuan *Rasio Likuiditas* dalam memprediksi perubahan laba di masa datang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menguji dan Menganalisis kemampuan *Rasio Profitabilitas* dalam memprediksi perubahan laba di masa datang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Menguji dan Menganalisis kemampuan *Rasio Aktivitas* dalam memprediksi perubahan laba di masa datang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Menguji dan Menganalisis kemampuan *Rasio solfabilitas* dalam memprediksi perubahan laba di masa datang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

- a. Bagi Peneliti

Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ada tidaknya pengaruh rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan.

- b. Bagi Emiten

Diharapkan dapat menambah informasi tentang manfaat rasio keuangan dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi.

- c. Akademis

Untuk menambah perbendaharaan dan referensi bagi pengembangan teori terutama untuk penelitian yang sama dimasa yang akan datang.